

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI  
LADA DI DESA KADINGE KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020**

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI  
LADA DI DESA KADINGEKECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**



Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

08/03/2021

1 exp  
Sub. Alumni

R/0019/ABB/21  
HAS  
s'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Hasfirah. H

Stambuk : 105961114916


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Reni Fatmawati Syafruddin, S.P., M.Si.  
NIDN: 0928128602

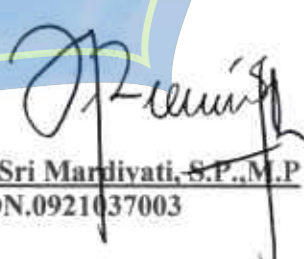
  
Akbar, S. P., M. Si  
NIDN: 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN.0912066901

  
Dr. Sri Marliyati, S.P., M.P.  
NIDN.0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Hasfirah H

Stambuk : 105961114916

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.  
Ketua Sidang

2. Akbar, S.P., M.Si.  
Sekertaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado., M.P  
Anggota

4. Ardi Rumallang., S.P., M.M  
Anggota

Tanggal Lulus: 29 Januari 2021

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Lada Di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.





## ABSTRAK

**Hasfirah. H, 105961114916.** Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Lada Di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh RENI FATMASARI SYAFRUDDIN dan AKBAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani lada dan merumuskan strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan secara sengaja. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang yang terdiri dari 1 orang penyuluh dan 5 orang dari ketua kelompok tani.

Pendapatan usaha tani lada di Desa Kadinge rata-rata Rp. 25.549.766,67 dalam satu kali panen dan adapun, Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani lada pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka yang paling berpengaruh yakni Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka. Dan kelemahan paling berpengaruh yaitu teknologi yang belum memadai. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi usahatani lada pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka yang terdiri dari peluang tertinggi yaitu permintaan lada makin meningkat dan ancaman tertinggi yaitu semakin tingginya biaya usahatani lada. Adapun alternatif strategi yang paling menarik dan diprioritaskan untuk dilakukan oleh petani yaitu Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen, dengan alasan dengan menjaga kualitas hasil panen agar bisa menarik lebih banyak konsumen atau pedagang pengepul.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Faktor Eksternal, Faktor Internal.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.Reni Fatmasari Syahruddin, S.P., M.Si. Selaku pembimbing 1 dan Bapak Akbar, S.P., M.Si. Selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Bapak Dr. Ir. Irwan Mado., M.P. Selaku penguji 1 dan Bapak Ardi Rumallang,S.P.,M.Si. Selaku penguji 2 yang senantiasa memberi saran saran dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini bisa di selesaikan.
3. Bapak Dr H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua Almarhum Hasan. P dan ibunda Ramlah dan Kakak tercinta Haslan. H.,S.Pd dan Haram.,S.Pd, dan Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh Teman-teman seangkatan di Laskar Hijau dan juga senior-senior yang telah membantu dan senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak bisa sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Makassar, 20 Oktober 2020



## DAFTAR ISI

HALAMALAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Strategi .....	6
2.2 Analisis SWOT Dan QSPM .....	6
2.3 Peningkatan Pendapatan .....	10
2.4 Usahatani Lada .....	11
2.5 Kerangka Pemikiran.....	12
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	17
3.6 Defenisi Oprasional .....	22

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Letak Geografis dan Demografis .....	24
4.2 Kondisi Pemerintahan Desa .....	28
<b>V. HASIL Dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
5.1 Identitas Responden .....	29
5.2 Pendapatan Usahatani Lada .....	34
5.3 Identifikasi Faktor Internal .....	35
5.4 Identifikasi Faktor Eksternal .....	38
5.5 Matriks Strategi Internal .....	42
5.6 Matriks Strategi Eksternal .....	44
5.7 Matriks Internal Dan Eksternal Usahatani Lada .....	45
5.8 Matriks SWOT .....	46
5.9 Matriks Analisis QSPM .....	53
<b>VI. KESIMPULAN Dan SARAN .....</b>	<b>55</b>
6.1 KESIMPULAN .....	55
6.2 SARAN .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan dan Produksi Tanaman Lada Ynag Ada di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 .....	2
2.	Matrik IFAS dan EFAS .....	29
3.	Matrik Analsis SWOT .....	20
4.	Analisi QSPM ( <i>Quantitative Strategies Planning Matrix</i> ) .....	22
5.	Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan .....	28
6.	Umur Responden di Desa Kadinge Kecamatan Baraka .....	29
7.	Jenis Kelamin Responden di Desa Kadinge Kecamatan Baraka .....	30
8.	Pendidikan Responden di Desa Kadinge Kecamatan Baraka .....	31
9.	Identitas Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani .....	32
10.	Tanggungjawab Keluarga Responden di Desa Kadinge Kecamatan Baraka .....	33
11.	Uraianya Pendapatan Usahatani Lada .....	39
12.	Faktor-Faktor Internal Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada ..	45
13.	Faktor-Faktor Internal Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada di Desa Kadinge, Kecamatan, Kabupaten Enrekang .....	41
14.	Matriks Internal Strategi Faktor Analisis System (IFAS) .....	43
15.	Matriks Eksternal Faktor Strategi Analisis System (EFAS) .....	46
16.	Matriks Analisis SWOT .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	14
2.	Matriks Kuadran SWOT revitalisasi lada .....	46





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian .....	59
2.	Identitas Responden .....	61
3.	Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal .....	62
4.	Penentuan Ranting Dan Bobot .....	63
5.	Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan) .....	64
6.	Identifikasi faktor internal (kelemahan) .....	65
7.	Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang) .....	66
8.	Identifikasi Faktor Eksternal (Ancaman) .....	67
9.	Perhitungan Bobotfaktor internal .....	68
10.	Perhitungan Bobot faktor eksternal .....	69
11.	Perhitungan ranting faktor internal .....	70
12.	Perhitungan ranting eksternal .....	71
13.	Perhitunga TAS .....	72
14.	Penggunaan Tenaga Kerja .....	74
15.	Biaya Peyusutan Alat .....	75
16.	Biaya Prosuksi usahatani Lada .....	76
17.	Pendaptan Petani Lada Desa Kadinge .....	77
18.	Dokumentasi .....	78

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum L.* atau *pepper*) merupakan salah satu jenis rempah ekspor unggulan dari komoditas subsektor perkebunan Indonesia. Lada telah sejak lama dibudidayakan di Indonesia yang digunakan sebagai komoditas konsumsi dan bahan baku industri. Kegiatan budidaya lada secara ekonomi merupakan sumber pendapatan petani dan devisa negara non migas untuk Indonesia. Devisa yang diterima negara pada tahun 2018 sebesar US \$ 152.46 juta. Produk lada Indonesia sebagian besar diekspor ke Vietnam, India, Jepang, Taiwan, China, Singapura, USA dan Jerman ( Vietnam mendominasi 48,9% dari total ekspor lada Indonesia ). Kegiatan budidaya lada tersebar di 29 provinsi dan hampir 99,90% dikelola oleh rakyat dengan luas areal, produksi, dan produktivitas yang berbeda (BPS Indonesia 2019 ).

Umumnya, lada yang diperdagangkan di pasar internasional terdiri dari dua jenis lada yaitu lada hitam (*Black Pepper*) dan lada putih (*White Pepper*). Perbedaan jenis lada ini terdapat pada proses pengolahan (pascapanen) lada. Lada putih dihasilkan dari buah lada yang dipetik sudah berwarna kuning kemerahan dan harus dicuci serta direndam selama 10 sampai 15 hari sebelum dikeringkan. Sementara itu, lada hitam merupakan buah lada yang dipetik saat masih berwarna hijau dan langsung bisa dikeringkan tanpa harus direndam. Lada putih dan lada hitam mempunyai cita rasa yang berbeda, lada putih mempunyai cita rasa yang lebih pedas dibandingkan lada hitam. Komoditi lada dalam perkembangannya mempunyai volume penawaran ekspor dan harga yang cenderung berfluktuasi.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi lada di Indonesia. Provinsi ini memberikan kontribusi pekeksporan lada hal ini bisa dilihat dari luasnya arean perkebunan lada yang ada di Sulawesi Selatan yang berimbans dari pada tingkat produksi yang tinggi. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi investor untuk mengembangkan atau meningkatkan pendapatan petani melalui perbaikan usahatani.

Tanaman lada (*Piper nigrum* L) adalah salah satu komoditas yang memiliki peranan penting bagi pembangunan di Sulawesi Selatan, karena memiliki area yang cukup luas dan hampir semua Kabupaten yang ada di Provinsi ini memiliki area perkebunan atau pertanian lada, selain itu juga lada memiliki kontribusi yang cukup besar bagi Sulawesi Selatan, dan sampai saat ini lada memiliki prospek pasar yang cukup besar dibandingkan dengan komoditas pertanian atau perkebunan.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Lada Yang Ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2014-2016

No	Kabupaten	2014		2015		2016	
		Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Luwu	534	261	536	322	643	399
2	Luwu Utara	210	68	285	92	1.098	216
3	Luwu Timur	4.901	3.150	5.188	2.987	5.544	3.819
4	Palopo	97	18	99	15	157	15
5	Tana Toraja	170	36	157	34	165	37
6	Toraja Utara	55	2	53	10	53	11
7	Bone	747	76	795	90	795	152
8	Soppeng	142	5	121	5	110	4
9	Wajo	281	73	334	75	334	77
10	Sinjai	1.190	165	1.197	241	1.134	241
11	Bulukumba	1.196	253	1.196	234	1.288	248
12	Selayar	182	37	138	21	115	12
13	Bantaeng	76	11	76	4	76	4



No	Kabupaten	2014		2015		2016	
14	Jeneponto	-	-	15	-	15	-
15	Takalar	-	-	-	-	-	-
16	Gowa	40	6	40	6	354	3
17	Maros	101	16	66	12	68	15
18	Pangkep	108	4	115	4	121	4
19	Barru	44	-	30	5	30	6
20	Pinrang	85	5	84	5	91	7
21	Sidrap	164	81	325	80	418	84
22	Enrekang	2.724	820	3.473	825	4.655	869
Jumlah		13.047	5.087	14.323	5.067	17.264	6.223

Sumber : [sulseprov.go.id](http://sulseprov.go.id) 2018

Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki kondisi alam yang keadaan geografisnya mendukung dalam pembudidayaan komoditas lada yaitu Enrekang. Enrekang merupakan penghasil lada ke 2 terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan hal ini bisa dilihat pada Tabel 1. Adapun produksi komoditas lada dari tahun ketahun, pada tahun 2012 produksi lada mencapai 755 ton, pada tahun 2013 produksi tanaman lada mengalami kenaikan yang lumayan tinggi sebesar 827 ton, lalu pada tahun 2014 produksi lada mengalami penurunan menjadi 820 ton, kemudian pada tahun 2015 produksi lada naik kembali menjadi 825 ton, dan pada tahun 2016 produksi lada naik lagi menjadi 854 ton, produksi lada setiap tahun naik akan tetapi produktivitasnya tidak menentu, beberapa tahun terakhir produktivitas lada paling rendah pada tahun 2017 ton/ha yaitu sebesar 1,20 ton/ha sedangkan produktivitas tertinggi beberapa tahun terakhir pada tahun 2013 yaitu 1,64 ton/ha.. (Direktorat Jendral Perkebunan 2019).

Kecamatan Baraka merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Enrekang yang merupakan wilayah produsen lada. Di wilayah ini terdapat sekitar



739 ha lahan lada dengan produksi sekitar 151,171 ton per tahun (BPS Kabupaten Enrekang, 2017).

Meskipun merupakan produsen lada, namun pendapatan petani yang ada di Desa Kadinge, dari usaha ini masih rendah, yaitu pada tahun 2016 sampai 2018 rata-rata pendapatan petani sekitar 60-80 juta tetapi pada tahun 2019 rata-rata pendapatan petani sekitar 20-25 juta sekali panen. Hal ini di sebabkan karena strategi yang dilakukan masyarakat atau petani jika harga lada turun mereka menyimpannya sampai harga lada naik kembali sehingga menyebabkan banyak lada yang mengalami kerusakan serta kebanyakan petani masih kurang dalam informasi mengenai cara budidaya lada dan masih kurangnya keterampilan petani sehingga dapat menghambat peningkatan pendapatan produksi tanaman lada dan tidak bisa mendistribusikan nilai tambah, sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani lada?
3. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendapatan petani lada.
3. Merumuskan strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan usaha lada di Kabupaten Enrekang.
3. Penelitian ini memberikan bahan pertimbangan dalam strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Kabupaten Enrekang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Adapun pengertian strategi menurut para ahli yaitu:

Menurut Argyris dalam Rangkuty (2001) Strategi merupakan respon secara terus-menerus dan adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Strategi merupakan cara utama untuk mencapai harapan jangka panjang (David, 2004) Strategi bisnis dapat berupa perluasan diversifikasi, akuisisi, geografis pengembangan sebuah produk, rasionalisasi karyawan, penetrasi pasar, likuidasi, divestasi, dan juga *joint venture*. Strategi yaitu metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan. Misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. (Siagian, 2004)

### 2.2 Analisis SWOT Dan QSPM

#### 2.2.1 Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strength* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threat*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman, dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan. Adapun pengertian *Strenght*, *Weaknesse*, *Opportunities*, dan *Threat* sebagai berikut:

a. *Strenght* (Kekuatan)

*Strenght* merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

*Weaknesses* merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)

*Opportunities* merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri misalnya, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threat* (Ancaman)

*Threat* merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek, atau konsep bisnis itu sendiri.

Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength – Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*),



Strategi ST (*Strength-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*). Tahap penyusunan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun faktor internal dan eksternal hasil identifikasi dalam matrik SWOT.
- b. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan – kekuatan internal dan peluang – peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- c. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan – kelemahan internal dan peluang – peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- d. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan – kekuatan internal dan ancaman - ancaman eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi ST  
Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan – kelemahan internal dan ancaman - ancaman eksternal lalu mencatat hasilnya dalam sel strategi WT.

Hasil akhir dari analisis SWOT yang menjabarkan strategi–strategi alternatif dalam peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang di lokasi penelitian. Strategi–strategi ini yang kemudian akan dirumuskan kembali untuk memperoleh strategi unggulan.

### **3.2.2. Analisis QSPM**

QSPM adalah alat analisis yang digunakan untuk memutuskan strategi yang akan digunakan berdasarkan dari kemenarikan alternatif-alternatif strategi yang ada. Penggunaan analisis QSPM adalah untuk menetapkan ketertarikan relatif dari strategi alternatif yang telah dipilih untuk merumuskan strategi yang

paling baik/prioritas untuk diimplementasikan. Langkah langkah penyusunan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) adalah sebagai berikut :

- a. Mengambil informasi faktor–faktor internal dan eksternal pada matrik EFAS dan IFAS. Lalu menuangkan informasi ini pada kolom pertama tabel QSPM.
- b. Mengambil bobot faktor–faktor internal dan eksternal pada matrik EFAS dan IFAS. Lalu menuangkan bobot faktor ini pada kolom kedua tabel QSPM.
- c. Menyusun strategi alternatif yang merupakan hasil akhir dari Analisis SWOT seperti tabel 3 pada baris pertama tabel QSPM.
- d. Menetapkan AS (*Attractive Score*) yang merupakan nilai yang menunjukkan ketertarikan relatif untuk masing – masing strategi yang dipilih. Batasan nilai untuk AS adalah nilai 1 untuk strategi yang dianggap tidak menarik, nilai 2 untuk strategi yang dianggap agak menarik, nilai 3 untuk strategi yang dianggap menarik dan nilai 4 untuk strategi yang sangat menarik.
- e. Menentukan TAS (*Total Attractive Score*) dengan cara mengalikan bobot faktor dengan nilai AS dari masing – masing strategi alternatif. Lalu menuangkan nilai TAS dalam tabel QSPM.
- f. Menjumlahkan semua nilai TAS pada penilaian faktor internal dan eksternal dalam tabel QSPM. Dari perbandingan nilai TAS antar strategi dapat ditentukan strategi pilihan pertama jika jumlah TAS tertinggi dan strategi pilihan terakhir untuk jumlah TAS terendah.

### 2.3 Peningkatan Pendapatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi haridepan (Aditya & Tito 2011). Dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan.

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran.

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.



2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan hasil produksi.

Untuk menyelesaikan masalah mengenai besar pendapatan usahatani lada digunakan rumus Analisis Pendapatan yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Income) (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC = Total Biaya (total cost) (Rp)

Pendapatan usahatani akan terkait dengan jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk. Faktor produksi berpengaruh pada biaya produksi kemudian keduanya akan mempengaruhi pendapatan.

#### 2.4 Usahatani Lada

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai Usahatani adalah dalam Usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang



secara lebih efisien. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani selalu dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil suatu keputusan (Rodjak 2002). Menurut Soekartawi 2003, ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani yaitu:

1. Faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (faktor internal), yang terdiri dari
  - 1) Petani pengelola
  - 2) Tanah usahatani
  - 3) Tenaga kerja
  - 4) Modal
  - 5) Tingkat teknologi
2. Faktor-faktor di luar usahatani (faktor eksternal), antara lain:
  - 1) Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi.
  - 2) Aspek-aspek yang meyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi dan lain-lain).
  - 3) Sarana penyuluhan bagi petani.

Usahatani lada yang ada sekarang tidak terkait dengan industri pengolahan, industri hilir, serta industri jasa, keuangan dan pemasaran. Akibatnya agribisnis lada tidak bisa mendistribusikan nilai tambah, sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan petani.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul, peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Novi Yanti, Salmiah, dan sinar Indra Kusuma (2014). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik. (Studi Kasus: Desa Lubuk Bagas, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai)	Metode penelitian yaitu analisis pendapatan sederhana I=TR-TC, analisis deskriptif, analisis SWOT.	Besar pendapatan petani organik rata-rata Rp 18.727.853/ Kg dengan jumlah rata-rata produksi 5.730 Kg / Ha. Strategi yang bisa diterapkan didaerah penelitian dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dalah strategi <i>turn-around (strategi WO)</i> yaitu mengembangkan akses perkreditan sehingga petani memiliki modal dan melakukan perluasan daerah pemasaran beras organik.
2	Sularno, Sodiqin Jauhari (2012). Peluang Usaha Melalui Agribisnis Mina Padi Untuk Meningkatkan Pendapatan petani di Desa Soropdan, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.	Analisis SWOT dan kelayakan Finansial.	Dari Hasil Kajian 1. Strategi Mins Padi a) Meningkatkan produksi dan kualitas sesuai permintaan pasar, b) Menjalin kelembagaan pasar, c) menerapkan budidaya ramah lingkungan dan penanganan hasil produksi, d) penanganan OPT sedini mungkin sesuai batas ambang ekonomi, e) pembinaan skill SDM.

3	Ade Firmansya Tanjung (2018). Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu	Analisi SWOT, Analisis Deskriptif, Analisis Pendapatan.	Besarnya pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian adalah rata-rata Rp. 6.607.911/ sekali musim tanam dengan jumlah produksi 2.936 kg. Strategi yang bisa di terapkan di daerah penelitian adalah untuk meningkatkan pedapatan petani padi sawah pada kuadrat IV adalah strategi defensif (WT) artinya fokus strategi yang harus dilakukan petani yaitu mengoptimalkn kelemahan dan menghindari berbagai ancaman.
4	J.T.Yuhono (2007). Sistem Agribisnis Lada dan Strategi pengembangannya.	Analisis SWOT	Indonesia masih merupakan salah satu negara penghasil utama lada, strateginya adalah mengembangkan lada pada lahan yang sesuai, serta menerapkan teknologi rekomendasi dan efisiensi biaya produksi. daya saing lada Indonesia di pasar Internasional dapat ditingkatkan melalui produktivitas, mutu, hasil dan diversifikasi bila produk utama harganya jatuh. Peran kelembagaan mulai dari kelembagaan tingkat petani (KUD, APLI, kelompok tani) sampai dengan kelembagaan pemasaran (AELI, IPC) perlu ditingtktan.

## 2.6 Kerangka Pikir

Petani adalah orang yang melakukan budidaya tanaman,, mulai dari peyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai dengan memanen hasilnya. Hasil panen bisa digunakan untuk keperluan pribadi maupun dipasarkan, petani



memiliki peran penting untuk menghasilkan produk pertanian, baik untuk keperluan bahan pangan maupun industri. Ada banyak usahatani yang bisa dikembangkan oleh petani, seperti usahatani lada. Usahatani lada dewasa ini belum banyak terkait dengan industri pengolahan, industri hilir (industri input faktor), industri jasa, keuangan, dan pemasaran. Akibatnya, agribisnis lada tidak berhasil mendistribusikan nilai tambah secara optimal dan proporsional, sehingga belum terlihat signifikansi sumbangannya terhadap peningkatan pendapatan petani. Usahatani lada didirikan oleh intensif modal, upaya efisiensi usahatani untuk menekan biaya produksi belum berubah. Sebagai komoditas ekspor, tren pertumbuhan dan pangsa ekspor lada relatif menurun. Hasil kajian permintaan dan penawaran lada, tren permintaan 5,4% dan tren penawaran 4,7% per tahun (Kemala, 1996).

Pada setiap subsistem agribisnis tersebut terdapat berbagai permasalahan, antara lain pengadaan sarana produksi belum efisien, bibit unggul dan pupuk sulit diperoleh dan keberadaannya tidak tepat waktu, teknologi budi daya masih konvensional, teknologi pengolahan kurang higienis, serta peran kelembagaan tani dan pemasaran kurang mendukung. Berdasarkan kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman pada sistem agribisnis lada, dibutuhkan strategi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Melalui pendekatan analisis secara internal dipengaruhi oleh *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) dengan menerapkan pendekatan SWOT diharapkan diperoleh alternatif dan strategi



pengembangan sistem agribisnis lada di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini tergambar dalam bagan berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Strategi Peningkatan Pendapatan**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan jarak 47,7 km dari kota Enrekang. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan sentra produksi Lada yang unggul di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian secara sengaja. *Purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto 2006). Pertimbangan subjek untuk penelitian ini yaitu orang yang paling di anggap tahu tentang apa yang diharapkan (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti.

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 6 orang yang terdiri dari 1 orang peyuluh dan 5 orang dari ketua kelompok tani yang ada di Desa Kadinge. Penentuan jumlah informan dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara menentukan sampel secara sengaja.



### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan petani, dan data kuantitatif yaitu data yang berupa jumlah pendapatan, biaya penerimaan, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja, biaya pestisida, bibit, pupuk dan biaya total.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani, adapun data primer berasal dari sumber asli yang dikumpul untuk menjawab persoalan kajian. Data primer berujuk pda sumber data yang tidak tersedia dalam bentuk file atau laporan data-data ini boleh dikumpulkan daripada individu , kumpulan fokus atau melalui panen pakar.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah perlengkapan dari data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang telah di kumpulkan oleh pengkaji lain. Bahan terbitan pengkaji lain boleh digunakan untuk menciptakan formula atau informasi baru untuk meyelesaikan masalah yang timbul saat ini dan masa yang akan datang. Data ini berupa laporan data misalnya data dari BPS atau kantor dinas pertanian setempat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. FGD ( *Focus Discussion Grub*) yaitu teknik pengumpulan data pada umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke beberapa petani dan penyuluh. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengambilan data dengan cara mengamati keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
3. Dokumentasi yaitu informasi yang bisa di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa di pake untuk menggali informasi yang telah terjadi di masa silam.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara SWOT dengan tahap awal melakukan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk merumuskan strategi. SWOT adalah singkatan dari dari lingkungan internal *strength* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threat*. Analisi SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.



Setelah kita mengetahui faktor eksternal dan internal lalu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM.

### 1. Analisis Matrik IFAS dan EFAS

Menganalisis lingkungan internal (*Internal Factors Analysis Summary*, IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Menganalisis lingkungan eksternal (*External Factors Analysis Summary*, EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Tahap penyusunan Matrik IFAS dan EFAS adalah:

- a. Membuat tabel analisis dengan 4 kolom yaitu kolom faktor-faktor, kolom bobot, kolom rating dan kolom skor.
- b. Menentukan faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada kolom faktor.
- c. Memasukan bobot dari masing – masing elemen faktor internal dan eksternal sehingga total bobot pada faktor internal dan faktor eksternal sama yaitu 1.
- d. Memberikan peringkat (rating) antara 1 sampai 4 terhadap setiap faktor dengan dasar tingkat efektivitas strategi. Mekanisme pemberian rating yaitu nilai 4 untuk sangat bagus, nilai 3 jika kondisinya di atas rata – rata, nilai 2 jika rata – rata dan nilai 1 jika kondisi faktor dibawah rata – rata.
- e. Mengalikan nilai bobot dengan nilai rating-nya untuk mendapatkan skor.

- f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi faktor yang dinilai. Umumnya skor yang akan diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 4.
- g. Menentukan posisi potensi ekowisata berdasarkan tabel matrik internal eksternal untuk memperoleh status usaha dan konsep dasar strategi yang perlu dilakukan.

Tabel 2. Matrik IFAS dan EFAS

Faktor – faktor (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4=2x3)
Faktor Internal			
1. Kekuatan			
2. Kelemahan			
Total	1		
Faktor Eksternal			
1. Peluang			
2. Ancaman			
Total	1		

Sumber : Rangku (2001)

## 2. Analisis SWOT

Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength – Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*). Tahap penyusunan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun faktor internal dan eksternal hasil identifikasi dalam matrik SWOT

- b. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan – kekuatan internal dan peluang – peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi SO
- c. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan – kelemahan internal dan peluang – peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi WO
- d. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan – kekuatan internal dan ancaman - ancaman eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi ST
- e. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan – kelemahan internal dan ancaman - ancaman eksternal lalu mencatat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3. Matrik analisis SWOT

		IFAS	
EFAS ★		Strengths (S) Menentukan faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Menentukan faktor kelemahan internal
Oppurtunities (O)		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan faktor ancaman eksternal		Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2011



Hasil akhir dari analisis SWOT pada tabel 3, yang menjabarkan strategi-strategi alternatif dalam peningkatan pendapatan Usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang di lokasi penelitian. Strategi – strategi ini yang kemudian akan dirumuskan kembali untuk memperoleh strategi unggulan.

### 3. Analisis QSPM

Menurut Sedarmayanti (2014:98), QSPM merupakan teknik yang secara objektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Metode ini adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor kunci kesuksesan internal – eksternal yang diidentifikasi sebelumnya. Terdapat 6 langkah yang dibutuhkan untuk membuat QSPM, David (2011:193) :

- a. Menyusun daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sama dengan matrik SWOT.
- b. Memberikan bobot untuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Bobot ini sama dengan bobot yang diberikan pada matrik IFE dan EFE.
- c. Periksa tahap 2, dan mengidentifikasi strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan.
- d. Tentukan attractive score (AS) dengan memeriksa setiap faktor eksternal maupun internal. Rentang untuk Tarik Skor adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, dan 4 = sangat menarik.
- e. Hitung total attractiveness scores (TAS) kemudian mengkalikan bobot dengan daya tarik (AS).



- f. Hitung jumlah total *attractiveness score*, nilai yang lebih tinggi mengindikasikan strategi yang lebih menarik.

Tabel 4. Analisis QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*)

No	Alternatif Strategi	Nilai TAS (total attractiveness scor)	Peringkat
1			
2			
3			
4			
5			

#### 4. Analisis Pendapatan.

Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi haridepan (Aditya & Tito 2011). Dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan.

- a. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Pendaptan bersi adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

c. Biaya produksi adalah pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan hasil produksi.

Untuk menyelesaikan masalah mengenai besar pendapatan usahatani lada digunakan rumus Analisis Pendapatan yaitu:

$$I=TR-TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Income) (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC = Total Biaya (total cost) (Rp)

(Soekartawi, 1995)

Pendapatan usahatani akan terkait dengan jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk. Faktor produksi berpengaruh pada biaya produksi kemudian keduanya akan mempengaruhi pendapatan.

### 3.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

1. Strategi adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.
2. Peningkatan adalah proses untuk memajukan produksi usahtani lada dari produksi sebelumnya .
3. Pendapatan yaitu hasil yang didapatkan oleh petani lada, setelah mengurangi biaya-biaya yang di keluarkan petani selama satu kali panen.
4. Lada merupakan salah satu rempah yang dibudidayakan oleh petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.

5. SWOT adalah alat analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi petani lada.
6. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi secara langsung kegiatan usahatani lada seperti peyediaan modal, tenaga kerja dan tingkat teknologi .
7. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung usahatani lada seperti tersedianya transportasi, komunikasi dan aspek-aspek yang meyangkut pemasaran lada.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak dan Kondisi Geografis

Desa Kadingeh terbentuk pada tahun 2002 dan merupakan hasil dari pemekaran dari desa Banti pada saat itu Desa kadingeh dipimpin oleh TAHIR SILASA BA yang ditunjuk langsung oleh pemerintah Kecamatan Baraka .

Desa Kadingeh terdiri dari empat dusun antara lain :

- Dusun Ti,tok
- Dusun Deakaju
- Dusun Asaan
- Dusun Lombon

Desa Kadingeh terletak 100 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau 13 Km dari Ibukota Kecamatan Baraka dengan luas wilayah 1213 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janggurana
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bulu Kec Bungin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ledan Kec Buntu Batu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banti

Keadaan iklim di Desa Kadingeh terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari s/d Juli, musim kemarau antara bulan September s/d November, sedangkan musin pancaroba antara bulan Juli s/d Agustus.



#### a. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk 2.341 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang (875 dan 468).

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Tidak selamanya pertambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja dimana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Tingkat Pendidikan di Desa Kadinge

Pendidikan	Jumlah (orang)
TDK TAMAT SD	32
SD	385
SMP	103
SLTA	91
SARJANA	17
MAGISTER	1
Jumlah	597

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran pembangunan suatu daerah yaitu melalui pendidikan. Masalah pendidikan harus merata di semua daerah sehingga pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan penduduk di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pendidikan merupakan salah satu yang mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan produktivitas.

c. Mata Pencarian

Tabel 6. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Kadinge

Mata pencarian	Jumlah (orang)
Petani/Tambak	570
Pedagang	18
PNS	9
Buruh	0

Mata pencarian merupakan sumber untuk memperoleh penghasilan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat di Desa kadinge memiliki mata pencarian yang beragam diantaranya adalah petani ada 570 orang , pedagang 18 orang dan PNS 9 orang . Bisa di simpulkan masyarakat di Desa

Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang hampir keseluruhan adalah petani.

d. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kadingeh akan membantu kegiatan ekonomi yang dapat memperlancar kegiatan pembangunan dan kemajuan wilayah tersebut terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya yaitu Poros yang menghubungkan Dusun Lombon dan Dusun Tampin dan juga sarana pendidikan berupa Sekolah 7 Unit, sarana kesehatan berupa Pustu permanen 1 unit, Paskesdes 2 unit serta Masjid 4 buah.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

#### 1. Umur

Umur merupakan usia petani yang dihitung sejak lahir hingga menjadi responden. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan pola pikir petani secara fisik, sehingga petani bisa lebih intensif dalam mengelola usahanya serta bisa lebih baik dalam memelihara tanaman lada. Selain itu, umur tidak terlalu berpengaruh kepada petani karena petani masih tetap membudidayakan tanaman lada.

Petani pada umur yang produktif dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah usahatani lada karena kemampuan fisik petani masih kuat mampu menyerap dengan cepat informasi-informasi mengenai pertanian lada, motivasi dan inovasi yang di berikan penyuluh. Sedang petani pada umur yang tidak produktif dianggap mengalami penurunan pada kemampuan fisik, sehingga pengelolaan usahatani kurang maksimal dan menurutnya kemampuan dalam menerima inovasi baru yang diberikan. Ada 6 informan, 5 orang petani dan 1 orang penyuluh.

#### 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan di peroleh dari bangku sekolah mempengaruhi cara pandang pola pikir dan wawasan seseorang. Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan maka semakin luas cara pandang, pola pikir dan wawasan mereka sehingga membuat orang tersebut semakin terbuka dan kritis terhadap informasi, masukan dan pendapatan.



Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Pendidikan Responden di Desa Kadinge Kecamatan Baraka

No	Keterangan	Pendidikan	Responden	Presentase (%)
1.	Petani	SD	2	33,33
		SMP	1	16,67
		SMA	2	33,33
2.	Penyuluh	S1	1	16,67
Jumlah			6	100

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan petani pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka adalah SMA sebanyak 2 orang atau sebesar (33,33%), SMP sebanyak 1 orang atau sebesar (16,67%), dan SD sebanyak 2 orang atau sebesar (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan petani dalam menguasai atau menerapkan teknologi yang telah di contohkan atau diberikan oleh penyuluh kepada mereka. Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi bagaimana cara petani berpikir untuk mengembangkan usahatannya. Itu disebabkan karena semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani maka semakin mudah petani untuk menerima ilmu serta menerapkan ilmu yang terkait dengan usahatannya. Akan tetapi untuk petani lada, tingkat pendidikan tidak begitu pengaruh karena walau hanya berpendidikan SD, SMP, dan SMA petani tetap masih bisa mengembangkan serta membudidayakan lada. Selain itu, ilmu yang bisa diterima oleh petani terkait dengan budidaya lada adalah dari penyuluhan yang diberikan dinas pertanian. Sedangkan penyuluh di dinas pertanian memiliki tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 1 orang atau presentasinya sebesar (16,67%)

### 3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan petani dalam berusahatani lada. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman petani dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan meningkatkan hasil produksi dibandingkan petani yang baru mulai berusahatani lada. Pengalaman petani dalam berusahatani lada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Identitas Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
10-15	2	40
16-20	2	40
21-25	1	20
Jumlah	5	100

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengalaman petani paling banyak yang dimiliki oleh responden adalah 10-15 dan 15-20 masing-masing presentase 40% dan 20-25 tahun presentase 20% dan dari data yang di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh petani cukup dapat berusahatani tanaman lada.

#### 4. Tanggungan keluarga

Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Tanggungan Keluarga Responden di Desa Kadinge Kecamatan Baraka

No	Tanggungan Keluarga	Responden	Presentase (%)
1.	1 s.d 2	1	16,66
2.	3 s.d 4	4	66,66
3.	5 s.d 6	1	16,66
	Jumlah	6	100

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tanggungan keluarga untuk petani adalah tanggungan keluarga petani 1 s.d 2 sebanyak 1 orang atau sebesar 16,66%, tanggungan keluarga petani 3 s.d 4 sebanyak 4 orang atau sebesar 66,66%, dan tanggungan keluarga petani 5 s.d 6 sebanyak 1 orang atau sebesar 16,66%. Hal ini disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani lada yang banyak akan mempengaruhi usahatani lada karena dengan jumlah anggota keluarga maka bisa membantu bekerja pada usahatani lada sehingga akan mengurangi penggunaan tenaga kerja. Sehingga jumlah anggota keluarga petani juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani lada.



## 5.2 Pendapatan Usaha Tani Lada

Pendapatan adalah hasil selisi antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi lada dan harga jual lada. Berdasarkan hasil analisis sederhana produksi lada yang di lakukan dengan 5 informan pendapatan yang dihasilkan oleh petani dalam sekali panen yaitu rata-rata 640 kilogram dengan harga rata-rata Rp 45.000 per kilogram sehingga jumlah rata-rata penerimaan yang didapat oleh petani lada per satu kali panen yaitu Rp. 28.8000.000 dengan rata-rata biaya yang di keluarkan Rp 3.250.033,32,- sehingga di peroleh rata-rata pendapatan Rp 25.549.766,67 dalam satu kali panen yang rata-rata luas lahan 0,66 Ha. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk pengelolaan lada dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uraianya Pendapatan Usaha Tani Lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi (kg)	640 (kg)
2	Harga jual	45.000
3	Penerimaan	28.800.000
4	Biaya Produksi	
	a. Bibit	527.300
	b. Pupuk	315.400
	c. Pestisida	147.600
	d. Tenaga kerja	2.054.000
	e. Penyusutan	205.733,332
5	Pendapatan Usahatani Lada	25.549.966,7

Sumber : Data diolah 2020



### 5.3 Identifikasi Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam lingkup usahatani yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada dalam berusahatani. Kekuatan merupakan kondisi yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam usaha tani lada yang meliputi kekuatan dan kelemahan sebagai berikut:

#### A. Kekuatan

1. Tersedianya sumberdaya manusia.

Sumberdaya manusia (SDM) berdasarkan data yang ada jumlah penduduk yang ada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang bekerja sebagai petani 570 orang yang rata-rata berprofesi sebagai petani lada dan dapat dikatakan bahwa Desa Kadinge merupakan penghasil sentra penghasil lada yang ada di kabupaten Enrekang dan Kabupaten Enrekang merupakan penghasil lada kedua terbesar yang ada di Sulawesi Selatan setelah Luwu yang ada di peringkat pertama.

2. Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga yang ada di Desa Kadinge.

Sumber pendapatan yaitu hasil penjualan dari hasil berusahatani lada dan sebagian kecil masyarakat atau petani di Desa kadinge masih

banyak yang terus merawat dan membudidayakan tanaman lada yang mereka miliki karena masih mengandalkan hasil penjualan dari hasil panen lada karena itu merupakan sumber pendapatan utama yang mereka miliki.

3. Lahan budidaya yang luas.

Lahan budidaya lada luas ini dikarenakan kondisi secara klimatologi mendukung sehingga banyak petani yang membudidayakan tanaman lada, pada tahun 2017 di Desa Kadinge luas tanaman lada kurang lebih 100 ha.

4. Pengalaman berusahatani lada.

Petani yang ada di Desa Kadinge memiliki tenaga kerja petani yang berpengalaman dalam membudidayakan tanaman lada dengan pengalaman 15-20 tahun dalam membudidayakan tanaman lada. Sehingga menjadi pejuang untuk membudidayakan tanaman lada dengan baik dan berkualitas.

5. Usahatani memanfaatkan lada, ketika harga lada dipasar Baraka turun petani akan menyimpan ladanya sementara sampai harga lada naik di pasaran.

Petani akan menyimpan lada hasil panen mereka ketika harga di pasar turun dan petani tidak khawatir akan terjadi kerusakan pada tanaman lada yang mereka miliki karena lada semakin lama di simpan akan semakin bagus atau kualitasnya semakin bagus akan tetapi berat lada semakin lama di simpan semakin ringan.

## B. Kelemahan

1. Sulitnya mendapat bibit yang unggul.

Petani masih sulit untuk mendapatkan bibit yang unggul, sehingga petani lada yang ada di Desa Kadinge kadang membuat/membudidayakan bibit sendiri dan kadang untuk mereka tanam dan kadang juga mereka jual ke petani-petani lainnya.

2. Teknologi yang belum memadai sehingga produksi lada bubuk di Desa Kadinge belum berjalan.

Teknologi di Desa Kadinge belum memadai sehingga petani belum bisa mengolah lada mereka menjadi lada bubuk padahal menurut penyuluh jika lada di olah menjadi lada bubuk akan lebih bernilai ekonomis dan juga lebih bisa bersaing dengan lada bubuk yang di produksi oleh perusahaan-perusahaan besar.

3. Modal terbatas

Masyarakat masih terkendala dengan modal yang masih terbatas sehingga tidak jarang dari mereka tidak bisa meningkatkan kualitas lada mereka dikarenakan kurang modal, modal yang di butuhkan mulai dari mengolah lahan sampe masa panen Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000 sedangkan petani yang ada di Desa Kadinge hanya mengandalkan hasil pertanian. jika mereka memiliki modal yang banyak mereka bisa mengolah lada mereka dengan baik, untuk itu pemerintah harus menyediakan dana untuk bisa di pinjamkan kepada petani-petani kecil atau membuka koperasi simpan pinjam untuk memudahkan petani mendapatkan modal.



4. Kurangnya informasi pasar.

Yang menjadi kendala utama dalam pemasaran lada yaitu kurangnya informasi pasar yang di dapat oleh petani sehingga mereka hanya bisa menjual hasil panen ladanya di pasar Baraka. Peralatan

5. usahatani yang masi sederhana.

Petani di Desa Kadinge masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana sehingga yang membuat mereka harus mengolah lahan membutuhkan waktu yang lama.

Dari penjelasan faktor Internal, strategi peningkatan pendapatan usaha tani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat diidentifikasi pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Faktor-Faktor Internal Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada di Desa Kadinge, Kecamatan, Kabupaten Enrekang.

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Tersedianya sumberdaya manusia.	1. Sulinya mendapatkan bibit lada yang unggul.
2. Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.	2. Modal terbatas.
3. Lahan budi daya lada luas.	3. Teknologi belum memadai mengakibatkan produksi lada bubuk belum berjalan.
4. Pengalaman usaha tani lada.	4. Kurangnya informasi pasar.
5. Usaha tani memanfaatkan ladanya, ketika harga lada dipasar baraka turun, petani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasaran.	5. Peralatn usahatani yang masih sederhana

Sumber : Data yang telah diolah 2020



## 5.4 Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar usahatani yang di jalankan faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu peluang (*oportunityes*) dan ancaman atau (*threat*). Peluang merupakan kondisi berkembang domasa datang yang akan terjadi. Kondisi ang terjadi merupakan peluang usahatani atau konsep usahatani itu sendiri, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan ancaman merupakan kondisi ancaman dari luar ancaman ini dapat mengganggu usahatani atau konsep yang akan di jalankan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan di lokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor eksternal yang ada dalam usahatani lada yang meliputi peluang dan ancaman sebagai berikut:

### A. Peluang

#### 1. Permintaan lada yang meningkat

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani lada yaitu permintaan lada yang terus meningkat, seperti komsumsi rumah tangga dan kuliner yang memanfaatkan lada sebagai cita rasa dari masakan mereka,hal ini bisa dilihat dalam kurun waktu ,produksinya menunjukkan tren yang positif pada tahun 2016,produksi lada mencapai 86.334 ton. Besarnya produksi naik 5,93% dari produksi tahun 2015 yang hanya mencapai 81.501 ton. Pada tahun 2017,kenaikan produksi lada tidak sebesar tahun sebelumnya, hanya naik 1,92% yakni 87.991 ton dari tahun 2016. Kenaikan yang tidak besarpun terjadi pada tahun 2018 produksi lada mencapai angka 88.716 ton, naik 0,82% dari 2017.

Sementara produksi lada pada tahun 2019 diperkirakan meningkat 1,07% yakni 89.617 ton dari 2018. Meskipun kenaikannya tidak begitu besar, tetapi Indonesia masih menduduki posisi kedua penghasil lada terbanyak di dunia. Hal ini menjadi peluang bagi pelaku usahatani yang ada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.

Diversifikasi produk pertanian yaitu pengalokasian sumberdaya pertanian ke beberapa aktivitas lainnya yang bisa menguntungkan secara ekonomi seperti pengolahan menjadi bahan obat-obatan, menjadikan lahan sebagai agrowisata dan sebagainya. Salah satunya tanaman lada berpotensi diversifikasikan produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat, maupun kosmetik yang semakin meningkat di masa yang akan datang.

3. Adanya dukungan dari penyuluh dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen.

Penyuluh yang ada di Desa Kadinge terus memberi arah dan inovasi-inovasi terbaru agar para petani terus meningkatkan hasil panen lada, dengan memperhatikan kualitasnya, dan dinas pertanian harus terus memberi inovasi terbaru tentang teknologi dalam mengolah lahan pertanian lada pendapatan para petani terus meningkat.

4. Lada merupakan salah satu komoditas andalan di Kabupaten Enrekang.

Enrekang merupakan penghasil lada kedua yang ada di Sulawesi Selatan setelah Luwu yang ada di peringkat pertama dan Kecamatan Baraka merupakan

penghasil lada terbesar yang ada di Enrekang salah satunya di Desa Kadinge dengan potensi alam yang ada pada tahun 2017 luas lahan pertanian lada kurang lebih 100 ha.

## **B. Ancaman**

### **1. Semakin tinggi biaya usahatani lada.**

Semakin tingginya biaya usahatani lada yang disebabkan oleh semakin mahalnya perawatan lada seperti harga pupuk, pestisida dan peralatan pertanian yang semakin mahal, yang awalnya biayanya hanya memerlukan modal Rp 900.000 sampai Rp 1.500.000 tetapi sekarang berkisaran Rp 3.000.000 keatas belum alat pertanian yang semakin modern tetapi harganya susah untuk di jangkau petani kecil.

### **2. Masih terdapatnya konversi lahan perkebunan lada ke komoditas pertanian yang lain seperti Kopi, pala wija, kakao, Cengkeh, vanili, bawang merah dan komoditas lainnya.**

Masih terdapat konversi lahan yang dikakukan petani akibat harga lada yang semakin menurun sehingga petani membiarkan tanaman lada mereka mati dengan sendirinya lalu menanam komoditas pertanian lain, sekarang sebagian petani mengganti tanaman lada dengan tanaman jangka pendek seperti bawang karena sekarang harga bawang merah mahal sehingga petani berlomba-lomba menanam bawang merah, dan sebagian petani juga menanam seperti cengkeh, pala wija, kopi dan tanaman pertanian berjangka panjang yang lebih menguntungkan.

### **3. Kurangnya lembaga pendukung usaha tani lada.**



Kurangnya lembaga pendukung pemasaran lada, harusnya ada dukungan lembaga agribisnis lada, agar harga lada di pasaran bisa stabil adapun lembaga pendukung seperti Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI) dan juga *Internasional Papper Community* (IPC). Dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendukung tersebut membuat harga lada di pasaran bisa tetap stabil dan pemasaran lada tidak hanya di pasar tradisional tetapi juga pasar nasional maupun internasional.

4. Permainan harga lada yang dilakukan oleh pengepul kepada petani.

Penyebab utama penurunan pendapatan petani lada yaitu dikarenakan pengepul yang ada di pasaran terus memainkan harga kadang menurunkan harga padahal di tempat lain harga lada masih stabil, contohnya harga lada di pasar nasional berkisaran pada harga Rp 60.000 – Rp 65.000, akan tetapi harga lada di pasar Baraka berkisaran Rp 35.000 – Rp 45.000, ini yang membuat pendapatan petani menurun, sehingga perlunya kerjasama dengan lembaga yang berkaitan dengan usahatani lada agar harga bisa stabil dan mengikuti harga nasional.

Dari penjelasan faktor eksternal, hasil penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha tani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat diidentifikasi pada tabel sebagai berikut:



Tabel 12. Faktor-Faktor Internal Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada di Desa Kadinge, Kecamatan, Kabupaten Enrekang.

Faktor Eksternal	
1. Permintaan lada meningkat.	1. Semakin tingginya biaya usahatani lada.
2. Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.	2. Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi, pala wija, kakao, cengkeh, vanili, dan lain-lain).
3. Adanya dukungan dari penyuluh, dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen lada.	3. Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada.
4. Lada merupakan salah satu komositas andalan Kabupaten Enrekang.	4. Permainan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.



## 5.5 Matriks Strategi Internal

Dari hasil penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha tani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang bisa dilihat pada Tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Matriks Internal Strategi Faktor Analisis System (IFAS)**

Faktor Analisis SWOT Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.	0,12	4	0,48
2.	Tersedianya sumberdaya manusia	0,12	4	0,48
3.	Lahan budi daya lada luas.	0,10	3	0,30
4.	Pengalaman usaha tani lada.	0,10	3	0,30
5.	Usaha tani memanfaatkan ladanya, ketika harga lada dipasar baraka turun, usaha tani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar baraka.	0,11	4	0,44
Jumlah		0,55	18	2
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Susahnya mendapatkan bibit lada yang unggul.	0,10	3	0,30
2	Modal Terbatas.	0,07	4	0,28
3	Teknologi belum memadai mengakibatkan produksi lada bubuk belum berjalan	0,08	4	0,32
4	Peralatan usahatani yang masih sederhana.	0,10	3	0,30
5	Kurangnya informasi pasar.	0,10	3	0,30
Jumlah		0,45	16	1,42
Total		1	34	3,42

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 13 diatas hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS untuk usahatani lada pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka sebesar 3,42 yang terdiri dari skor kekuatan sebesar 2 atau 58% dengan skor kekuatan tertinggi

0,48 yakni Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka. dan skor kelemahan 1,42 atau 42% dengan skor faktor kelemahan tertinggi 0,32 yaitu teknologi yang belum memadai. Sehingga dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka masih bisa berkembang, karena lada masih menduduki posisi strategis yang cukup kuat untuk terus dikembangkan karena faktor kekuatan dan kelemahan masih seimbang sehingga kita bisa memberikan strategi yang lebih baik kedepannya. Kekuatan dan kelemahan diberikan nilai mulai dari 1 sampai 4 yang berdasarkan hasil dari wawancara petani dan yang telah dilakukan oleh petani dan penyuluh selama berusaha tani lada. Dan untuk mendapatkan nilai faktor internal bobot dan rating di perkalikan sehingga menghasilkan nilai kekuatan. Untuk bobot dapat dilihat pada lampiran.

## 5.6 Matriks Strategi Eksternal

Dari hasil penelitian strategi peningkatan pendapatan usaha tani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten enrekang, bisa dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 14. Eksternal Faktor Analisis System (EFAS)

Faktor Analisis SWOT Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Permintaan lada meningkat.	0,14	4	0,56
2.	Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.	0,13	3	0,39
3.	Adanya dukungan dari penyuluh, dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen lada.	0,12	3	0,36
4.	Lada merupakan salah satu komoditas andalan di Kabupaten Enrekang.	0,13	3	0,39
Jumlah		0,52	13	1,7
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Semakin tingginya biaya usahatani lada.	0,12	3	0,36
2	Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi, pala wija, kakao, cengkeh, vanili, dan lain-lain).	0,13	2	0,26
3	Permainan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.	0,12	2	0,24
4	Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada	0,11	3	0,33
Jumlah		0,48	10	1,19
Total		1	23	2,89

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 14 diatas hasil perhitungan yang diperoleh nilai total EFAS untuk usahatani lada pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka sebesar 2,9 yang terdiri dari skor peluang sebesar 1,7 atau 59% dengan skor peluang tertinggi 0,56 yakni permintaan lada makin meningkat dan skor ancaman 1,19 atau 41%

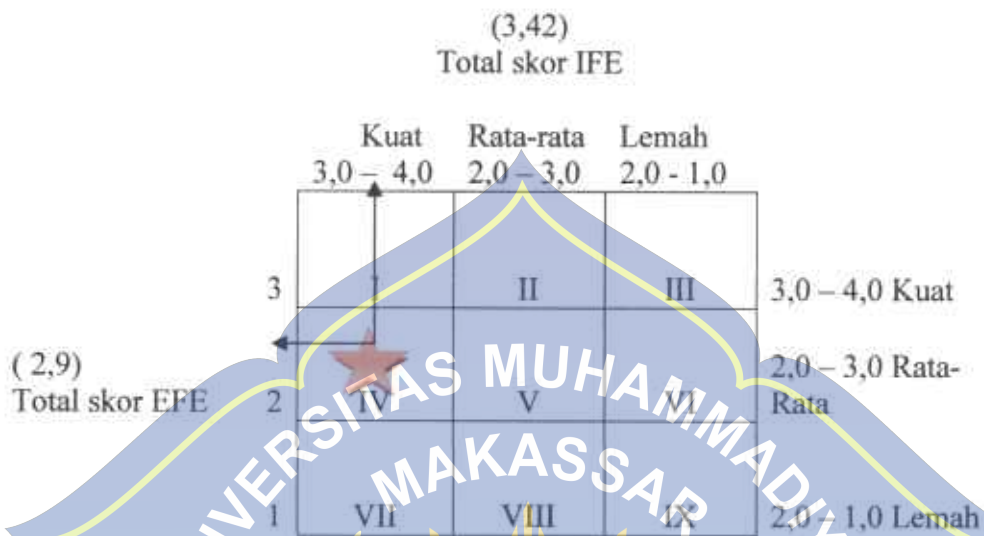


dengan skor faktor ancaman tertinggi 0,36 yaitu semakin tingginya biaya usahatani lada. Sehingga untuk memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus dikembangkan hasil panen lada karena skor peluang lebih dominan dari pada skor ancaman, skor ancaman dan peluang diberi nilai 1 sampai 4 berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan petani dan penyuluh.

#### **5.7 Matriks Internal Dan Eksternal Usahatani Lada Di Desa Kadinge Kecamatan Baraka**

Berdasarkan Tabel 13 dan 14 matriks strategi internal 3,42 hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat mengatasi berbagai kelemahan yang cukup baik. Sedangkan total matriks eksternal sebesar 2,9 bahwa strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang cukup baik dalam merespon peluang dan meminimalisir ancaman.

**Gambar. 2 Matriks Kuadran SWOT Revitalisasi lada**



Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa nilai strategi internal yaitu sebesar 3,42 dan nilai strategi eksternal yaitu sebesar 2,9. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tanaman lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berada pada kuadran IV yaitu daerah stabil. Strategi peningkatan pendapatan usahatani lada dapat tercapai dengan cara memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

### 5.8 Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opporotuniti, and Threat Matrix*)

Strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah alternatif. Yaitu Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opporotuniti, and Threat Matrix*).

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor sebagai alternatif strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam pengembangan

usaha tani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka. Untuk melihat strategi matriks Swot dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

**Tabel 16. Matriks Analisis SWOT**

IFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
	EFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sumberdaya manusia</li> <li>2. Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.</li> <li>3. Lahan budi daya lada luas.</li> <li>4. Pengalaman usaha tani lada.</li> <li>5. Usahatani memanfaatkan ladanya, ketika harga lada dipasar baraka turun, usaha tani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar Baraka.</li> </ol>
	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan Lada Meningkat.</li> <li>2. Diversifikasi Produk Primer Maupun Turunan Lada Untuk Makanan, Obat Maupun Kosmetika Semakin Meningkat.</li> <li>3. Adanya Dukungan Dari Penyuluh, Dan Dinas Pertanian Di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Panen Lada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen.</li> <li>2. Menambah distribusi pasar memanfaatkan akses Pengangkutan lada.</li> <li>3. Kerjasama terhadap saluran Pemasaran untuk meningkatkan pendapatan lada.</li> <li>4. Mengembangkan areal</li> </ol>
		Strategi S-O
		Strategi S-O
		Strategi W-O
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan teknologi produksi sebagai untuk memenuhi permintaan pasar.</li> <li>2. Meningkatkan penerapan teknologi rekomendasi melalui berbagai sistem diseminasi teknologi lada.</li> <li>3. Pengoptimalan lahan yang ada dengan baik.</li> <li>4. Menambah pin-</li> </ol>



4. Lada merupakan salah satu komoditas andalan Kabupaten Enrekang	tanam lada ke kampung-kampung yang sesuai dengan menggunakan paket teknologi rekomendasi, dengan pertimbangan untuk mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.	jaman modal guna memperluas lahan tanam lada.
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin tingginya biaya usahatani lada.</li> <li>2. Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi arabika, kopi robusta, kakao, cengkeh, vanili, kelapa, dan lain-lain).</li> <li>3. Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada.</li> <li>4. Permainan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan mutu produk berdaya saing</li> <li>2. meningkatnya produksi dan memperkecil biaya usahatani lada.</li> <li>3. Ekstensifikasi dan intensifikasi lada pada kampung-kampung yang sesuai dan potensial dengan teknologi rekomendasi untuk mencapai produktivitas optimal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsolidasi peningkatan kerjasama penelitian pengendalian OPT utama lada.</li> <li>2. Sosialisasi dan implementasi sistem manajemen mutu lada dalam menanggapi isu negatif agar lada yang dihasilkan tetap lebih diminati oleh pasar ekspor.</li> <li>3. Pingkatkan SDM dalam ketrampilan pengembangan usahatani lada yang berkualitas dan berdaya saing.</li> </ol>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 16 diatas faktor internal dan eksternal yang didasari dari kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam meningkatkan pendapatan hasil lada. Dengan menggunakan analisis matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Strategi S-O

Strategi S-O (*stranght – opportunitiess*) adalah strategi dengan cara menggunakan semua kekuatan yang ada yaitu tersedianya sumberdaya manusia



lahan budidaya yang luas, tenaga kerja yang berpengalaman, usahatani yang memanfaatkan ladanya, ketika harga lada turun menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar Baraka. Strategi yang sesuai dengan adanya kekuatan dan peluang diantaranya:

- a. Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen.

Bentuk dari strategi ini yaitu strategi ini dilakukan dengan cara memperhatikan kualitas benih kubis dan cara membudidayakan dengan benar. Dengan cara tersebut akan menghasilkan kualitas lada yang baik, strategi ini juga dilakukan srinovayanti, (2014) dalam penelitian strategi peningkatan pendapatan petani padi organik .

- b. Menambah distribusi pasar memanfaatkan akses Pengangkutan lada.

Strategi ini merupakan strategi yang mampu meningkatkan pendapatan usahatani lada dengan cara petani kerja sama dengan produsen luar sulawesi yang berskala nasional contohnya: Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI).

- c. Kerjasama terhadap saluran Pemasaran untuk meningkatkan pendapatan lada.

Strategi ini dilakukan agar petani bisa meningkatkan pendaptan usahatani lada dengan cara bekerja sama dengan saluran pemasran lada seperti Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI) dan juga *Internasional Papper Community* (IPC)

d. Mengembangkan areal tanam lada ke kampung-kampung yang sesuai dengan menggunakan paket teknologi rekomendasi, dengan pertimbangan untuk mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. Strategi ini dilakukan untuk memperluas lahan tanaman lada dengan cara memanfaatkan teknologi yang lebih maju agar usahatani lada yang ada di Desa Kadinge makin luas dan bisa menjadi penghasil lada terbesar di Sulawesi dengan kualitas terbaik.

## 2. Strategi S-T

Strategi S-T (*streanghts-threats*) adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman. Tingginya usahatani lada merupakan sebuah keuntungan pada sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produksi untuk mendapatkan *low cost*. Penentuan harga juga mampu memberikan dampak signifikan pada produsen pedagang usaha tani lada dalam melakukan penjualan di pasar kadinge.

- a. Meningkatkan produksi berdaya saing agar kesetaraan penjualan itu merata pada setiap pengusaha tani lada.

Strategi ini digunakan untuk memperoleh lada yang berkualitas agar hasil panen lada bisa dipasarkan di kanca nasional maupun internasional

- b. meningkatnya produksi dan memperkecil biaya usahatani lada sehingga penjualan dan modal bisa balance kepada usaha tani lada di Desa Kadinge Kec. Baraka, hal ini dilakukan agar petani bisa meningkatkan

pendapatan mereka dengan cara meningkatkan produksinya tetapi harus meminimalisir biaya yang di keuarkan.

- c. Ekstensifikasi dan intensifikasi lada pada kampung-kampung yang sesuai dan potensial dengan teknologi rekomendasi untuk mencapai produktivitas optimal agar pada penjualan, usahatani lada dalam menentukan peningkatan harga bisa bersaing pada pengusaha lada lainnya pada pangsa pasar.

### 3. Strategi WO

Strategi WO (*weakness – opportunitess*) strategi ini digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada untuk meminimalisir kelemahan usahatani lada di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun strategi yang dapat di terapkan sebagai beriku:

- a. Meningkatkan teknologi produksi sebagai untuk memenuhi permintaan pasar.

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi agar petani bisa mengolah lada mereka dengan baik dan lebih bernilai jual., strategi ini juga digunakan oleh J.T Yonoh (2007) dalam penelitian sistem agribisnis lada dan strategi pengembanganya.

- b. Meningkatkan penerapan teknologi rekomendasi melalui berbagai sistem diseminasi teknologi lada.
- c. Pengoptimalan lahan yang ada dengan baik.



Strategi ini dilakukan agar petani bisa mendapatkan hasil panen yang lebih banyak dan berkualitas.

- d. menambah pinjaman modal guna memperluas lahan tanam lada.
- e. Strategi ini dilakukan untuk memudahkan petani dalam mencari modal dalam mengembangkan usaha tani yang mereka jalankan.

#### 4. Strategi W-T

Strategi yang disusun dengan cara memaksimalkan potensi petani pada satu usahatani lada yang memberikan efektivitas pada petani, sehingga dengan kekurangan dengan sumber daya manusia bukan menjadi alasan pada pendapatan jumlah usaha tani lada pada kec. Baraka kab. Enrekang.

- a. Pengendalian OPT hama terpadu (organisme pengganggu tanaman) dan cara pengendalian hama terpadu (PHT) strategi ini memiliki tujuan agar lebih meminimalisir biaya pengeluaran yang ada sehingga pencapaian pada rata-rata usahatani lada bisa bersinergi dengan pendapatan dan pengeluaran pada petani lada di Desa Kadinge, strategi ini juga di gunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Sularno dan Saudiqi Jauhari (2014) peluang usaha melalui agribisnis mina padi untuk meningkatkan pendapatan petani.
- b. Sosialisasi dan implementasi sistem manajemen mutu lada dalam menanggapi isu negatif agar lada yang dihasilkan tetap lebih diminati oleh pasar ekspor yang akan menjadi satu penerapan pada usahatani lada agar mampu bersaing dengan usahatani yang ada diluar dan di dalam negeri.



- c. Pingkatkan SDM dalam keterampilan pengembangan usahatani lada yang berkualitas dan berdaya saing sangat dibutuhkan agar peningkatan potensi usahatani bisa bersaing dan menjadikan pembelajaran bagi petani agar mampu menghasilkan kualitas yang baik.

### 5.9 Matriks Analisis QSPM

QSPM (*Quantitative strategies planning matrixs*) adalah alat analisis yang digunakan untuk memutuskan strategi yang akan digunakan berdasarkan dari kemenarikan alternatif-alternatif strategi yang ada. Penggunaan analisis QSPM adalah untuk menetapkan ketertarikan relatif dari strategi alternatif yang telah dipilih untuk merumuskan strategi yang paling baik/prioritas untuk diimplementasikan. Strategi alternatif bisa dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Urutan Strategi Alternatif Hasil Analisis QSPM

No	Strategi	Nilai TAS (total Attractivess score)	Peringkat
1	Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen.	0,8	I
2	Menambah distribusi pasar memanfaatkan akses Pengangkutan lada.	0,33	V
3	Kerjasam terhadap saluran Pemasaran untuk meningkatkan pendapatan petani lada.	0,3	
4	Mengembangkan areal tanam lada ke kampung-kampung yang sesuai dengan menggunakan paket teknologi rekomendasi, dengan pertimbangan untuk mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.	0,16	
5	Meningkatkan mutu produk berdaya saing.	0,6	III

6	Reputasi petani dan meningkatnya produksi dan memperkecil biaya usahatani lada.	0,1	
7	Ekstensifikasi dan intensifikasi lada pada kampung-kampung yang sesuai dan potensial dengan teknologi rekomendasi untuk mencapai produktivitas optimal.	0,16	
8	Meningkatkan teknologi produksi sebagai untuk memenuhi permintaan pasar.	0,72	II
9	Meningkatkan penerapan teknologi rekomendasi melalui berbagai sistem diseminasi teknologi lada.	0,3	
10	Pengoptimalan lahan yang ada dengan baik.	0,36	V
11	menambah pinjaman modal guna memperluas lahan tanam lada.	0,18	VI
12	Konsolidasi peningkatan kerjasama penelitian pengendalian OPT utama lada.	0,3	
13	Sosialisasi dan implementasi sistem manajemen mutu lada dalam menanggapi isu negatif agar lada yang dihasilkan tetap lebih diminati oleh pasar ekspor.	0,2	
14	Meningkatkan SDM dalam keterampilan pengembangan usahatani lada	0,45	IV

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dari hasil perhitungan analisis QSPM pada Tabel 17, maka diperoleh alternatif strategi yang paling menarik dan diprioritaskan untuk dilakukan oleh petani yaitu Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggulan akan menciptakan kepuasan konsumen dengan nilai TAS 0,8 dengan alasan dengan menjaga kualitas hasil panen agar bisa menarik lebih banyak konsumen

atau pedagang pengepul, hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan petani lada yang ada di Desa Kadinge karena jika kualitas lada yang mereka tidak baik maka harga jual lada mereka juga akan rendah, dan alternatif strategi yang kedua itu Meningkatkan teknologi produksi sebagai untuk memenuhi permintaan pasar, dengan adanya teknologi produksi petani bisa memproduksi lada mereka menjadi lada bubuk.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di Desa Kadinge dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan petani rata-rata Rp. 25.549.766,67 dalam satu kali panen dengan luas lahan rata-rata 0,66 ha.
- b. Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani lada pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka yang paling berpengaruh yakni Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka. Dan kelemahan paling berpengaruh yaitu teknologi yang belum memadai. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi usahatani lada pada Desa Kadinge Kecamatan Baraka yang terdiri dari peluang tertinggi yaitu permintaan lada makin meningkat dan ancaman tertinggi yaitu semakin tingginya biaya usahatani lada.
- c. Adapun alternatif strategi yang paling menarik dan diprioritaskan untuk dilakukan oleh petani yaitu Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen, dengan alasan dengan menjaga kualitas hasil panen agar bisa menarik lebih banyak konsumen atau pedagang pengepul.



## 6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran-saran yang diberikan peneliatian sebagai rekomendasi dalam pembuatan kebijakan dan program oleh pihak-pihak terkait dan pemerintah yaitu:

1. Dalam strategi peningkatan pendapatan usahatani lada di perlukan adanya strategi baru yang di terapkan sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani lada dan meningkatkan kualitas lada agar memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran.
2. Pemerinta harus memperhatikan petani lada dengan cara bekerjasama dengan saluran pemasaran berskala nasional maupun internasional seperti Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI) dan juga *Internasional Papper Community* (IPC)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ade Firmansya Tanjung (2018). *Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Labuhan Batu*. Universitas Sumatra Utara 2018.
- Adhitya galih, Tito. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia*. Skripsi. Dipublikasikan Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. 2017. *Kabupaten Enrekang dalam Angka 2017*. Enrekang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2019. *Kementrian Pertanian Republik Indonesia*.
- BPS. 2004. *Buku Statistik Perkebunan 2002-2004*. Direktorat Jendral Perkebunan.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi ketujuh. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2019. *IPC Pintu Masuk Negosiasi Perdagangan Lada Indonesia*. Direktorat Jendral Perkebunan. Kementrian Pertanian.
- J.T.Yuhono (2007). *Sistem Agribisnis Lada dan Strategi pengembangannya*. Balai Penelitian obat dan farmatik 2007.
- Jauhari (2012). *Peluang Usaha Melalui Agribisnis Mina Padi Untuk Meningkatkan Pendapatan petani di Desa Soropdan, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah 2012.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Rodjak, A. 2002. *Manajemen Usahatani*. Bandung: Penerbit Pustaka Giratuna.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sri Novi Yanti, Salmiah, dan sinar Indra Kusuma (2014). *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik. (Studi Kasus: Desa Lubuk Bagas, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai*. Universitas Sumatra Utara 2014.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tanjung, Ade Firmansyah. 2018. *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Sawah*
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada

L



A

M

I

R

A

N



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisoner

**KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI  
STRAREGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHTANI LADA  
KABUPATEN ENREKANG  
(Studi Kasus : Desa Kadinge Kecamatan Baraka)**

#### 1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Tanggung jawab keluarga :

2. Strategi apa yang dilakukan bapak/Ibu meningkatkan pendapatan usahatani lada?

3. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu terhadap strategi peningkatan pendapatan usahatani lada?

4. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan lada yang Bapak/Ibu lakukan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak, jika ada apakah gaji yang diberikan sama dengan jika menggunakan tenaga kerja keluarga?

.....

5. Kemana saja ibu/bapak menjual ladanya, apakah ada pedagang pengepul atau pedagang besar yang langsung masuk. Apakah ada perbedaan harga?

.....

6. Berapa modal awal yang bapak/ibu keluarkan dan apakah modal itu telah kembali?

.....

7. Selama ini apakah teknologi, transportasi dan komunikasi yang bapak/ibu gunakan telah memadai atau belum?

.....

8. Berapa kg penggunaan pupuk sekali panen dan jenis pupuk apa yang digunakan?

.....

9. Berapa produksi yang bapak/ibu dapatkan dalam satu kali panen dan harganya berapa perkilo?

.....

10. Bagaimana peran peyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas lada?

.....





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

**ENREKANG**

Enrekang, 06 Agustus 2020

Nomor : 254/DPMBTSP/JP/VIII/2020  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Desa Kadinge  
 Di  
 Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 994/05/C.4.VIII/41/2020 tanggal 05 Agustus 2020 mengenai permohonan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasfirah H.  
 Tempat Tanggal Lahir : Enrekang, 28 Januari 1998  
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Birang Kel. Lewaja Kec. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Lada Di Desa Kadinge Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang"**

Dilaksanakan mulai tanggal 08 Agustus 2020 s/d 08 September 2020

Pengikut/Anggota :

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyumbang dari masalah yang telah ditinkan
3. Mentaati semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku dan mematuhi adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
 P.0111/2020/PTSP Kab. Enrekang



**Dra. RALENG CAJU, M.Si**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. : 19651231 198502 1 002

Tembusan (3):

01. Bupati Enrekang (Sebagai Lampiran)
02. Kepala BAKESBANG-PO, Kab. Enrekang.
03. Camat Baraka
04. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.
05. Yang Berkepentingan (Masyarakat)
06. Pertinggal.

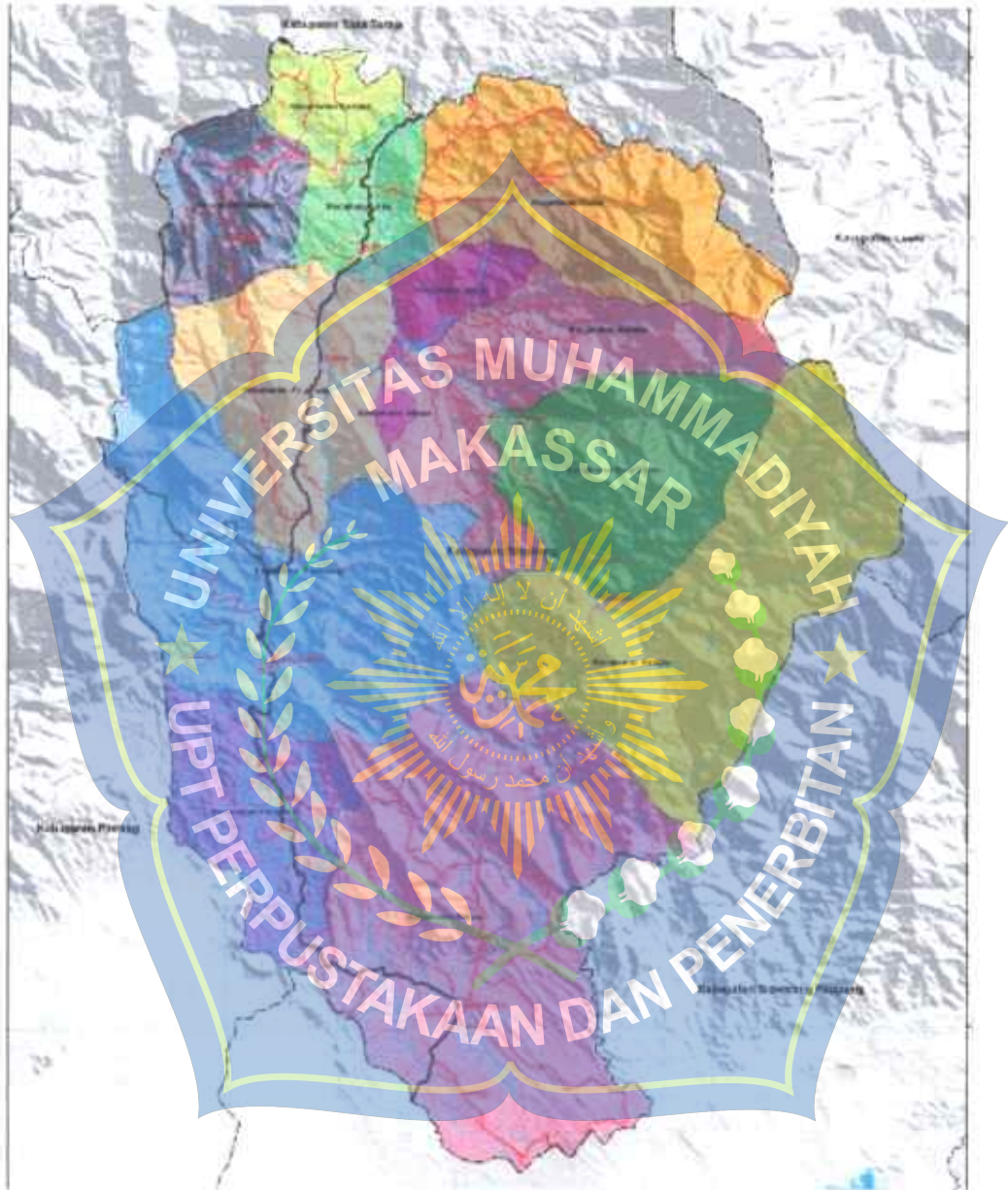
### 11. Biaya Produksi Usahatani

Informan	Biaya Bibit	biaya Pupuk (Rp)		Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pestisida	NPA (Rp)	Total biaya
		Urea	ZA				
1							
2							
3							
4							
5							



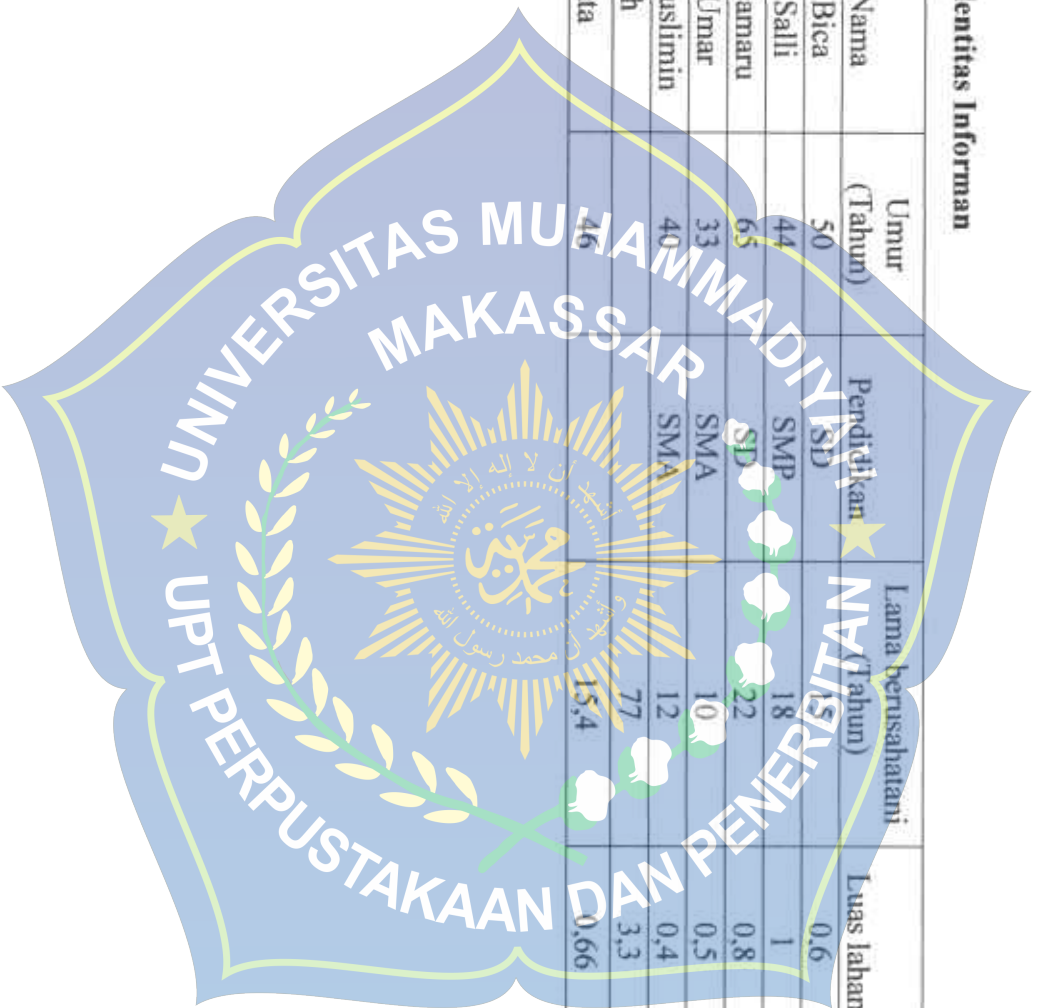


**Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian**



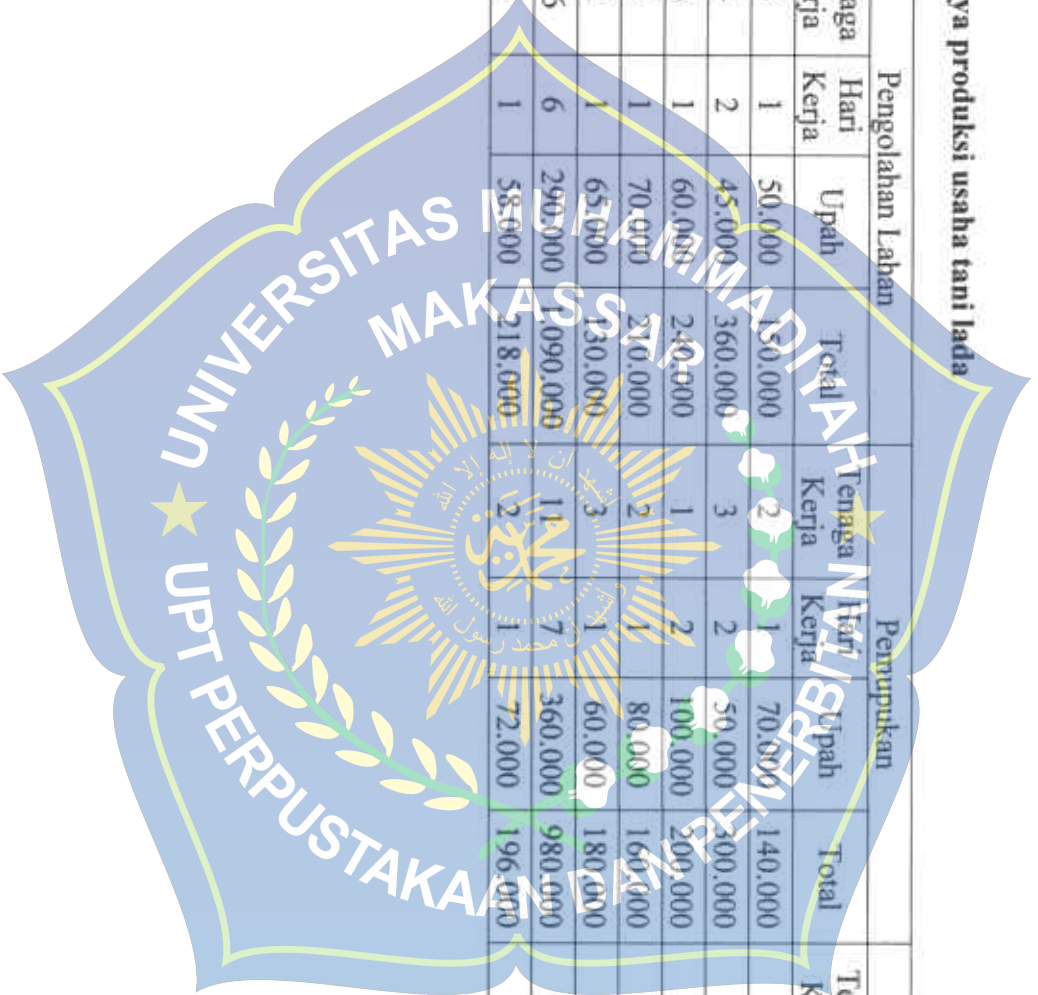
**Lampiran 3 Identitas Informan**

no	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama berusahatani (Tahun)	Luas lahan	Tanggungjawab Keluarga
1	Bica	50	SD	18	0,6	2
2	Salli	44	SMP	22	1	6
3	Gamaru	65	SD	10	0,8	4
4	Umar	33	SMA	12	0,5	3
5	Muslimin	40	SMA	77	0,4	4
Jumlah		46		15,4	3,3	19
Rata-rata					0,66	3,8



**Lampiran 4 biaya produksi usaha tani lada**

Informan	Pengolahan Lahan			Penyempukan			Panen			
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Total	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah	Total
1	3	1	50.000	2	1	70.000	4	4	70.000	1.120.000
2	4	2	45.000	3	2	50.000	4	5	90.000	2.700.000
3	4	1	60.000	1	2	100.000	5	4	100.000	2.000.000
4	3	1	70.000	2	1	80.000	4	3	80.000	1.600.000
5	2	1	65.000	3	1	60.000	3	4	65.000	780.000
Jumlah	16	6	290.000	11	7	360.000	20	20	405.000	8.200.000
Rata-rata	3	1	58.000	2	1	72.000	4	4	81.000	1.640.000



**Lampiran 5 pendapatan petani lada**

no	Nama	Produksi Lada (kg)	Harga Lada (Rp)	Perkiraan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bica	500	45.000	22.500.000	2.601.667	19.898.333
2	Salli	1.000	45.000	45.000.000	4.941.500	40.058.500
3	Gamaru	700	45.000	31.500.000	3.558.000	27.942.000
4	Umar	600	45.000	27.000.000	3.100.000	23.900.000
5	Muslimin	400	45.000	18.000.000	2.049.000	15.951.000
	Jumlah	3.200	225.000	144.000.000	16.250.167	127.749.833
	Rata-rata	640	45.000	28.800.000	3.250.033	25.549.967





## Lampiran 6 Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sumber daya manusia.</li> <li>2. Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.</li> <li>3. Lahan budi daya lada luas.</li> <li>4. Pengalaman usaha tani lada.</li> <li>5. Usaha tani memanfaatkan ladanya, ketika harga lada dipasar baraka turun, usaha tani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar baraka.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulitnya mendapatkan bibit lada yang unggul.</li> <li>2. Teknologi belum memadai mengakibatkan produksi lada bubuk belum berjalan.</li> <li>3. Modal terbatas Peralatan.</li> <li>4. Kurangnya informasi pasar.</li> <li>5. Peralain usahatani yang masih sederhana</li> </ol>
Faktor Eksternal	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan lada meningkat.</li> <li>2. Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.</li> <li>3. Adanya dukungan dari penyuluh, dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen lada.</li> <li>4. Lada merupakan salah satu komositas andalan Kabupaten Enrekang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin tingginya biaya usahatani lada.</li> <li>2. Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi, pala wija, kakao, cengkeh, vanili, dan lain-lain).</li> <li>3. Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada.</li> <li>4. Permainan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.</li> </ol>

## Lampiran 7. Penentuan Ranting Dan Bobot

### Tujuan:

Untuk mendapatkan penilaian dari informan mengenai faktor-faktor eksternal dan internal, dengan cara memberikan ranting dan bobot terhadap seberapa besar pengaruh faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam menentukan keberhasilan petani.

1. Perhitungan ranting masing-masing faktor dengan memberikan tanda (R) pada skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (dibawah rata-rata) berdasarkan pengaruh terhadap kondisi usahatani lada.
2. Perhitungan bobot Masing-masin Faktor dengan memberikan tanda (w) pada skali mulai 0,2 (sangat Kuat) sampai 0,05 (di bawah rata-rata) berdasarkan tingkat kepentingan strategi peningkatan pendapatan usahatani lada.

**Lampiran 8. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan)**

Kekuatan	1	2	3	4
Tersedianya sumber daya manusia.				
Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadinge Kecamatan Baraka.				
Lahan budi daya lada luas.				
Pengalaman usaha tani lada.				
Usaha tani memanfaatkan ladanya, ketika harga lada dipasar baraka turun, usaha tani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar baraka.				
Total				



**Lampiran 9. Identifikasi faktor internal (kelemahan)**

Kelemahan	1	2	3	4
Sulitnya mendapatkan bibit lada yang unggul.				
Teknologi belum memadai mengakibatkan produksi lada bubuk belum berjalan.				
Modal terbatas Peralatan.				
Kurangnya informasi pasar.				
Peralatan usahatani yang masih sederhana				
Total				





**Lampiran 10. Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang)**

Peluang	1	2	3	4
Permintaan lada meningkat.				
Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.				
Adanya dukungan dari penyuluh, dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen lada.				
Lada merupakan salah satu komoditas andalan Kabupaten Enrekang.				



**Lampiran 11. Identifikasi Faktor Eksternal (Ancaman)**

Ancaman	1	2	3	4
Semakin tingginya biaya usahatani lada.				
Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi, pala wija, kakao, cengkeh, vanili, dan lain-lain).				
Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada.				
Permainan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.				



### Lampiran 12. Perhitungan Bobot Faktor Internal

KEKUATAN	W1	W2	W3	W4	W5	W6	JUMLAH	BOBOT
1. Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadimpe Kecamatan Baraka.	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	1,20	0,12
2. Tersedianya sumberdaya manusia.	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	1,20	0,115886
3. Lahan budi daya lada luas.	0,20	0,2	0,20	0,15	0,10	0,20	1,05	0,1014
4. Pengalaman usaha tani lada.	0,20	0,2	0,15	0,15	0,15	0,2	1,05	0,1014
5. Usaha tani memanfaatkan ladanya. Ketika harga lada dipasar baraka turun, usaha tani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar baraka.	0,2	0,20	0,20	0,15	0,2	0,20	1,15	0,111057
<b>KELEMAHAN</b>								
1. Sulitnya mendapatkan bibit lada yang unggul.	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,2	1,05	0,10
2. Teknologi belum memadai mengakibatkan produksi lada bubuk belum berjalan.	0,10	0,15	0,15	0,20	0,15	0,01	0,76	0,07
3. Modal terbatas Peralatan.	0,10	0,10	0,10	0,15	0,15	0,20	0,80	0,08
4. Kurangnya informasi pasar.	0,2	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	1,05	0,1014
5. Peralatan usahatani yang masih sederhana		0,15	0,15	0,15	0,20	0,20	1,05	0,1014
<b>Jumlah</b>							<b>10,36</b>	<b>1,00</b>

Lampiran 13. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

PELUANG	PELUANG						JUMLAH	BOBOT
	w1	w2	w3	w4	w5	w6		
1. Permintaan lada meningkat.	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	1,20	0,14
2. Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.	0,20	0,20	0,20	0,2	0,20	0,10	1,10	0,13
3. Adanya dukungan dari penyuluh, dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen lada.	0,20	0,15	0,15	0,15	0,20	0,15	1,00	0,12
4. Lada merupakan salah satu komoditas andalan Kabupaten Enrekang.	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	1,20	0,14
<b>ANCAMAN</b>								
1. Semakin tingginya biaya usahatani lada.	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	1,05	0,12
2. Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi, pala wija, kakao, cengkeh, vanili, dan lain-lain).	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	1,10	0,13
3. Permintaan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	1,05	0,12
4. Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada	0,15	0,20	0,15	0,10	0,15	0,20	0,95	0,11
jumlah							8,65	1,00



**Lampiran 14. Perhitungan Ranting Faktor Internal**

KEKUATAN	R1	R2	R3	R4	R5	R6	JUMLAH	RANTING
1. Tersedianya sumberdaya manusia	3	3	3	4	4	4	22	4
2. Usahatani lada masih merupakan sumber pendapatan utama sebagian kecil rumah tangga petani di Desa Kadange Kecamatan Baraka.	3	3	4	4	4	3	21	4
3. Lahan budi daya lada luas.	4	4	3	3	3	3	20	3
4. Pengalaman usaha tani lada.	4	3	3	3	3	4	20	3
5. Usaha tani memanfaatkan ladanya ketika harga lada dipasar baraka turun, usaha tani menyimpan ladanya sementara sampai menunggu harga lada naik dipasar baraka.	4	3	4	4	3	3	21	4
<b>KELEMAHAN</b>								
1. Sulitnya mendapatkan bibit lada yang unggul.	4	4	4	3	3	2	20	3
2. Teknologi belum memadai mengakibatkan produksi lada bubuk belum berjalan.	4	2	3	4	4	4	21	4
3. Modal terbatas Peralatan.	4	3	3	3	2	2	17	3
4. Kurangnya informasi pasar.	4	3	3	3	3	4	20	3
5. Peralatan usahatani yang masih sederhana	4	3	3	3	3	4	20	3

### Lampiran 15. Perhitungan Ranting Eksternal

PELUANG	R1	R2	R3	R4	R5	R6	JUMLAH	RANTING
1. Permintaan lada meningkat.	4	4	4	3	3	4	22	4
2. Diversifikasi produk primer maupun turunan lada untuk makanan, obat maupun kosmetika semakin meningkat.	4	4	3	3	3	3	20	3
3. Adanya dukungan dari penyuluh, dan Dinas pertanian di Desa Kadinge Kecamatan Baraka untuk meningkatkan kualitas hasil panen lada.	4	3	3	3	2	4	19	3
4. Lada merupakan salah satu komoditas andalan Kabupaten Enrekang.	4	4	3	3	3	3	21	3
<b>ANCAMAN</b>								
1. Semakin tingginya biaya usahatani lada.	3	2	2	2	2	3	14	3
2. Masih terdapat konversi lahan perkebunan lada kepenggunaan komoditas perkebunan lainnya (seperti kopi, pala wija, kakao, cengkeh, vanili, dan lain-lain).	3	3	3	3	4	4	20	2
3. Permainan harga oleh pengumpul lada terhadap petani.	3	3	2	3	2	2	16	2
4. Kurangnya lembaga pendukung usahatani lada.	4	3	4	3	3	3	20	3

### Lampiran 16. Perhitungan TAS

ALTERNATIF STRATEGI	Bobot	AS	TAS	Peringkat
1. Menjaga kualitas hasil panen untuk menghasilkan produk unggul akan menciptakan kepuasan konsumen.	0,2	4	0,8	I
2. Menambah distribusi pasar memanfaatkan akses Penganngkutan lada.	0,11	3	0,33	V
3. Kerjasama terhadap saluran Perasararan untuk meningkatkan pendapatan petani lada.	0,1	3	0,3	
4. Mengembangkan areal tanam lada ke kampung-kampung yang sesuai dengan menggunakan paket teknologi rekomendasi, dengan pertimbangan untuk mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif.	0,08	2	0,16	
5. Meningkatkan mutu produk berdaya saing.	0,15	4	0,6	III
6. Reputasi petani dan meningkatnya produksi dan memperkecil biaya usahatani lada.	0,05	2	0,1	
7. Ekstensifikasi dan intensifikasi lada pada kampung-kampung yang sesuai dan potensial dengan teknologi rekomendasi untuk mencapai produktivitas optimal.	0,08	2	0,16	
8. Meningkatkan teknologi produksi sebagai untuk memenuhi permintaan pasar.	0,18	4	0,72	II
9. Meningkatkan penerapan teknologi rekomendasi melalui berbagai sistem diseminasi teknologi lada.	0,1	3	0,3	
10. Pengoptimalan lahan yang ada dengan baik.	0,12	3	0,36	V
11. menambah pinjaman modal guna memperluas lahan tanam lada.	0,09	2	0,18	VI

ALTERNATIF STRATEGI	Bobot	AS	TAS	Peringkat
12. Konsolidasi peningkatan kerjasama penelitian pengendalian OPT utama lada		3	0,3	
13. Sosialisasi dan implementasi sistem manajemen mutu lada dalam menghadapi isu negatif agar lada yang dihasilkan tetap lebih diminati oleh pasar ekspor.	0,1	3	0,2	
14. Meningkatkan SDM dalam keterampilan pengembangan usahatani lada	0,15	3	0,45	IV

Cara mendapatkan TAS yaitu  $\text{Bobot} \times \text{AS}$  (*attractive score*) = TAS (*total Attractiveness score*) yang diberikan mulai dari 4 sngat baik sampai 1 tidak baik, setelah mengetahui TAS dari seluruh Alternatif Strategi lalu di beri peringkat.



**Lampiran 17. Dokumentasi**



Gambar 4. Foto bersama petani Lada

Gambar 5. Foto bersama petani Lada.



Gambar 6. Wawancara dengan petani Lada



Gambar 7. Wawancara dengan petani Lada





Gambar 8. Lahan pertanian Lada



Gambar 9. Lahan pertanian Lada



Gambar 10. Lahan pertanian Lada



## RIWAYAT HIDUP



Hasfirah. H dilahirkan pada tanggal 28 januari 1998 di Enrekang Kabupaten Enrekang dari ayah Ahasan. P dan ibu Ramlah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Jenjang pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Negeri 40 Lewaj dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Enrekang dan lulus pada tahun 2012, lanjut di Yayasan SMK Latanro Enrekang dan lulus tahun 2015. Penulis lanjut kuliah dan lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) periode 2018-2019 dan juga pernah melakukan kegiatan Magang di PT. Papfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Corn Drier Sidrap pada tahun 2019 dan penulis juga pernah Mengikuti kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Cakura Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar selama kurang lebih 2 bulan.

Tugas terakhir dalam pendidikan perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Lada Di Desa Kadinge Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang".

HASFIRAH. H 105961114916

by Tahap Ujian Tutup .



Submission date: 19-Jan-2021 10:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1489853363

Filename: Skripsi\_Hasfirah.\_H\_3\_2.docx (141.41K)

Page count: 9406

Character count: 58447

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docslide.us  
Internet Source

8%

2 repositori.uin-alsuddin.ac.id  
Internet Source

6%

3 ejournal.sipwunaraha.ac.id  
Internet Source

3%

4 repository.ipb.ac.id  
Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On